
APPLICATION OF SCANDINAVIAN CONCEPT OF DESIGN IN RESIDENTIAL HOUSE TROPICAL CLIMATE

Siti Indah Lestari¹, Muhammad Zulfikri Hadi²
Universitas Potensi Utama, Program Studi Desain Interior
siti_indah@potensi-utama.ac.id, zulfikrihadi@gmail.com

Hal | 245

Received: 2022-05-24; Revised: 2022-06-21; Accepted: 2022-08-13

Abstract

The country of Indonesia, which is located on the equator, causes regions in Indonesia to have a tropical climate or often called a hot climate. Tropical climates have many natural resources, both from sunlight and trees and natural rocks. A house that functions as a place/place should be able to provide optimal comfort as a whole so that the people in it can carry out their daily activities properly. Scandinavian house types are popular and are often chosen because of the undoubted quality and level of comfort. Both in terms of exterior aesthetics that look attractive, as well as interior comfort, or interior arrangement style. This study aims to provide design solutions for people who will build houses and at the same time introduce Scandinavian concepts to the community to be applied when building interior houses. The results of the application of this concept will be seen in the form of interior elements that form a space that displays simplicity and minimalism, this difference occurs in the use of materials in each area and the processing of forms that are applied to the furniture of each room. The effect of the creation of this design is to create a comfortable atmosphere in the tropics so that homeowners feel more comfortable and safe with tropical conditions.

Keywords: Interior; Scandinavian; Tropical.

*Corresponding author

Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 24, No. 2 Edisi Juli - Desember 2022

P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 | DOI: <http://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i2.2521>

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENERAPAN KONSEP SCANDINAVIAN DESAIN PADA RUMAH TINGGAL BERIKLIM TROPIS

Abstrak

Negara Indonesia yang berada di garis khatulistiwa mengakibatkan wilayah-wilayah di Indonesia memiliki iklim tropis atau sering disebut iklim panas. Wilayah beriklim tropis memiliki sumber daya alam yang banyak, baik dari sinar matahari maupun pepohonan serta bebatuan alam. Rumah tinggal yang berfungsi sebagai wadah/tempat seharusnya dapat memberikan kenyamanan yang optimal secara keseluruhan agar manusia di dalamnya dapat beraktifitas sehari-hari dengan baik. Tipe rumah Scandinavian populer dan sering dipilih karena kualitas tingkat kenyamanan yang sudah tidak perlu diragukan lagi. Baik dari segi estetika eksterior yang terlihat menarik, maupun kenyamanan bagian dalam, atau gaya penataan interior. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan solusi desain bagi masyarakat yang akan membangun rumah dan sekaligus memperkenalkan konsep Scandinavian kepada masyarakat untuk diterapkan saat pembangunan interior rumah. Hasil dari pengaplikasian konsep ini akan terlihat bentuk elemen interior pembentuk ruang yang menampilkan kesederhanaan dan minimalis, perbedaan ini terjadi pada pemakaian material pada setiap area serta pengolahan bentuk yang diaplikasikan pada furniture setiap ruangan. Efek pada penciptaan perancangan ini yaitu menciptakan suasana yang nyaman pada daerah tropis, sehingga pemilik rumah merasa lebih nyaman dan aman dengan kondisi daerah yang tropis.

Kata Kunci: Interior; Scandinavian; Tropis.

PENDAHULUAN

Rumah tinggal merupakan bentuk bangunan yang paling awal berada di bumi ini. Bentuk dan teknik perwujudan rumah tinggal mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan pola hidup manusia sebagai penghuninya. Sejarah menyebutkan, pada zaman dahulu rumah tinggal nenek moyang kita dalam bentuk gua ataupun gubug pada pohon. Dari sisi bentuk dan penggunaan bahan amat sangat sederhana, mengingat saat itu rumah hanya untuk berteduh.

Dalam perjalanannya rumah tinggal sudah mendapat perhatian walaupun dalam proses perwujudan belum menggunakan jasa desainer. Sejarah Barat menyebutkan, rumah tinggal sebelum zaman modern, perwujudan bentuk maupun penataan interior dilakukan oleh seniman, dan selanjutnya dilakukan oleh arsitek. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, rumah tinggal yang di dalamnya memiliki interior mengalami kemajuan dari sisi proses perwujudannya yakni masuk dalam wilayah perancangan. Rumah tinggal tidak sekedar diwujudkan oleh pemiliknya, namun penggunaan jasa desainer sudah merambah di setiap Kota untuk mewujudkan rumah tinggal.

Desainer dituntut mampu melakukan tafsir keinginan pengguna tanpa harus

pengguna menyampaikan keinginan secara detail terkait bentuk rumah yang diidamkan. Pada tataran inilah seorang desainer dituntut cerdas menentukan langkah dan menentukan sikap terkait informasi pengguna sekecil apapun. Keberhasilan dalam perancangan adalah manakala ada kecocokan antara karya dengan pengguna, baik dari sisi jenis ruang maupun bentuk ruang serta tidak kalah pentingnya kemampuan daya beli serta perawatan dari pihak pengguna. Untuk menjawab semua itu diperlukan pendekatan pemecahan desain dalam perancangan desain interior rumah tinggal.

Rumah dapat disebut juga sebagai suatu tempat yang digunakan oleh seseorang, keluarga, atau sekelompok orang untuk tinggal atau menghabiskan banyak waktu mereka, atau dimana seseorang merasa aman dan nyaman. Fungsi rumah tinggal tidak hanya sekedar untuk berlindung dari segala gangguan alam dan iklim, akan tetapi juga untuk berkarya dan mengembangkan kreatifitas serta profesi. Oleh karena itu, sebenarnya makna dari fungsi sebuah rumah tinggal sangatlah kompleks. Maka peran akan desainer interior sebuah rumah tinggal memegang peranan yang sangat penting untuk membuat agar rumah tinggal yang

*Corresponding author

dibangun dapat sesuai fungsi dan kebutuhan aktifitas penghuninya.

Rumah adalah suatu wadah atau tempat awal pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian interior rumah tinggal adalah wadah sebagai tempat pribadi bagi manusia untuk berlindung yang dapat mengungkapkan dan mencerminkan sikap hidup pribadinya serta sekaligus tempat membentuk kepribadian manusia. Faktor dari dalam rumah dan pengaruh lingkungan sebagai kualitas tempat tinggal sangat mempengaruhi kenyamanan dan ketenangan psikis manusia penghuninya, hal ini akan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi manusia.

Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan pada kami kebutuhan akan kehangatan, keamanan, dan kesenangan di dalam kamar. Kegunaan dari interior tidak hanya melayani fisik, tetapi juga kebutuhan psikis yang mewakili idaman, hasrat, impian dan mencari untuk keindahan lingkungan. Fungsi lain dari interior adalah menyampaikan pesan rasa yang mana kita semua membutuhkannya dalam hidup. Suasana ini merupakan hasil terusan dari ruang dan arsitektur. Ini berarti melalui interior manusia dapat menangkap pesan rasa yang disampaikan oleh suasana ruang.

Scandinavian style adalah gaya interior yang berasal dari negara Scandinavian yang terdiri dari beberapa negara (Nordic) di Eropa Timur seperti, Norwegia, Swedia, Denmark, Islandia, dan Finlandia. Desain arsitektur atau interior Scandinavian mulai diperkenalkan pada pameran desain di Amerika dan Kanada sekitar tahun 1950- an. Bangsa Scandinavian dikenal sebagai bangsa yang ramah. Mereka tumbuh di sebuah negeri berpemandangan indah dan berbudaya tinggi. Konon, Denmark dijuluki sebagai *The Happiest Country in The World*. Mungkin karena kota-kota yang dekat dengan Kutub Utara itu menawarkan lingkungan Kota yang relatif relatif santai, di mana aktivitas keseharian berjalan perlahan.

Scandinavian adalah sebuah gaya desain interior rumah yang tidak menampilkan kerumitan, ia sangat sederhana, tetapi terlihat elegan dan gaya. Scandinavian interior atau desain interior Scandinavian merupakan salah satu konsep interior paling populer yang sangat digemari oleh banyak orang. Penampilannya yang sederhana dan elegan membuat orang-orang tertarik untuk menggunakan konsep desain ini di rumah tinggal mereka. Tipe rumah Scandinavian sangat populer dan sering dipilih karena kualitas tingkat

kenyamanan yang sudah tidak perlu diragukan lagi, baik dari segi estetika eksterior yang terlihat menarik, maupun kenyamanan bagian dalam, atau gaya penataan interior.

Tipe desain tradisional ini masih begitu populer dan digunakan banyak rumah di dunia. Kelebihan utama dari desain ini adalah kesederhanaan dan penampilan elegan sebuah bangunan rumah yang menjanjikan tingkat kenyamanan. Karena dibuat dengan mempertimbangkan kondisi alam sekitar, maka pembuatan rumah jenis ini selalu berkaitan dengan budaya lokal dan berkembang dengan mengadopsi desain-desain modern. Jadi dalam praktiknya, desain rumah Scandinavian sebagian besar disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai elemen alam dan asimilasi budaya.

Untuk negara Indonesia, walaupun tidak mempunyai musim dingin, gaya tipe ini tetap sangat hangat bila diterapkan untuk bangunan yang mempunyai lingkungan sekitar berupa pepohonan lebat atau lingkungan dengan view menghadap kearah laut. Negara Indonesia sendiri berada pada garis khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis. Wilayah yang memiliki iklim tropis, tidak memiliki musim dingin, oleh karena itu cuaca akan selalu hangat sepanjang hari. Sebagian wilayah lainnya yang memiliki iklim tropis yaitu wilayah hutan hujan tropis yang memiliki curah hujan yang cukup

tinggi. Kawasan-kawasan tersebut adalah yang memang berada di garis khatulistiwa. Sedangkan yang berada cukup jauh dari lintas garis khatulistiwa, daerahnya cukup kering hingga menyerupai padang pasir.

Budaya tradisional Eropa menjadi inspirasi utama dalam konsep ini, oleh karena itu pada saat proses konstruksi tipe rumah Scandinavian lebih mengutamakan menggunakan bahan bangunan atau material alami. Bahan baku kayu merupakan material yang sering digunakan sebagai komponen utama dalam pembuatan rumah bergaya Scandinavian. Tidak hanya untuk konstruksi rumah, kayu juga menjadi pilihan utama bahan furnitur yang digunakan di rumah. Kayu sering digunakan sebagai bahan untuk langit-langit dan dinding rumah. Kayu dapat membawa nuansa nyaman dan alami ke rumah pribadi.

Tata letak yang tepat, dengan kombinasi struktur bangunan minimal dengan partisi, sering menjadi bagian integral dari sebagian besar rumah Scandinavian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas rumah sebagai tempat tinggal yang nyaman untuk jangka panjang. Oleh karena itu, desain rumah dengan konsep ini seringkali tidak memiliki banyak karakteristik internal. Hanya barang-

barang tertentu yang mutlak diperlukan, seperti sofa atau perabot lainnya, yang memiliki banyak fungsi saat digunakan.

Secara umum, konsep ini dapat dicapai dengan sinar matahari dan sirkulasi udara yang cukup. Oleh karena itu, model rumah Scandinavian seringkali memiliki jendela besar dan ruangan terbuka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sirkulasi udara yang banyak. Pada gaya rumah modern, cara ini seringkali mencakup konstruksi jendela besar yang fungsinya untuk memaksimalkan cahaya sinar matahari masuk dengan leluasa setiap pagi sampai sore hari. Kegiatan untuk membuka dan menutup jendela juga berfungsi sebagai sirkulasi udara. Sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik akan menjadi salah satu faktor penentu kualitas kesehatan seseorang di dalam rumah. Khusus untuk anak, intensitas paparan sinar matahari yang cukup dan udara bersih akan memaksimalkan pola tumbuh kembang anak.

Penggunaan beberapa bahan material seperti kayu, batu alam dan beberapa material lain yang memiliki bentuk dan karakter unik dan berasal dari alam. Selain agar terlihat natural, tekstur material dari alam memiliki warna dan rupa yang unik, tidak terlalu menonjol, namun saat dikombinasi satu dengan yang lain akan terlihat sangat indah. Sehingga desain konsep alam bebas dapat dibangun dengan cukup mudah dengan cara ini. Bahan

material kayu sering menjadi pilihan utama jenis tipe rumah dengan gaya ini. Sering juga digunakan sebagai bahanbaku beberapa konstruksi bangunan utama. Penggunaan untuk material tangga, lantai, pintu, jendela, rangka pada atap dan lain sebagainya.

Walaupun mengedepankan kesederhanaan dengan mengaplikasikan berbagai material dari alam, terkadang tidak mudah menyesuaikan perpaduan struktur bangunan sehingga diperoleh desain bangunan yang tepat. Diperlukan inspirasi dan proses pemikiran yang mendalam untuk melakukan hal ini, dan biasanya bisa didapatkan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan kontraktor yang berpengalaman.

Bahan-bahan kayu yang digunakan umumnya tidak di-finishing. Bahan kayu sengaja dibiarkan alami, asli, tidak di cat, sehingga pemilik rumah bias merasakan dan menikmati keindahan yang dihasilkan dari material bahan kayu tersebut. Dalam konsep Scandinavian, material bahan kayu biasanya dikombinasikan dengan warna-warna yang lembut, tenang dan tidak mencolok.

Penggunaan dan penempatan barang yang tepat akan menghasilkan ruangan yang terasa luas, dan aktivitas penghuni rumah di dalam ruagan menjadi lebih nyaman tanpa merasa terganggu

dengan adanya perabot dan furniture lainnya. Selain dari pada itu, ruangan tersebut juga dapat difungsikan untuk beberapa kebutuhan sekaligus. Contohnya dapat digunakan sebagai ruangan santai, dapat juga digunakan sebagai ruangan kerja, atau dapat difungsikan sebagai ruangan berkumpul santai dengan keluarga. Sedangkan untuk dapur, dapat juga difungsikan sebagai mini bar dan area untuk melakukan aktivitas ngobrol santai atau tempat nongkrong sambil bermain gadget yang nyaman.

Berdasarkan hal di atas, penulis mengidentifikasi adanya hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu, masyarakat yang tinggal pada iklim tropis belum mampu mendapatkan konsep rumah yang sesuai dengan kriteria daerah yang mereka tempati. Dan tujuan dilakukan penelitian ini agar dapat memberikan solusi desain bagi masyarakat yang akan membangun rumah dan sekaligus memperkenalkan konsep Scandinavian kepada masyarakat untuk diterapkan saat pembangunan interior rumah.

Tahapan pertama metodologi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi ke beberapa lokasi rumah tinggal, yaitu daerah bagan *percut*. Peneliti meninjau langsung beberapa lokasi rumah tinggal tersebut untuk melakukan survey dan memilih salah satu rumah untuk ditinjau

dengan aktifitas dan kegiatan pemilik rumah.

Pada tahapan kedua dilakukan wawancara langsung dengan pemilik rumah. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dengan pemilik rumah adalah mengenai kondisi alam sekitar, kegiatan masyarakat sekitar dan minat masyarakat dalam membangun sebuah rumah tinggal.

Tahapan terakhir dari metodologi yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data-data yang sudah diperoleh dari lokasi yang dilakukan selama penelitian.

Konsep desain yang di aplikasikan adalah desain dengan konsep Scandinavian, dalam konsep ini arsitek lebih mengutamakan fungsi serta efektivitas bangunan sehingga terlihat lebih lapang. Dalam konsep ini arsitek juga memilih bahan material yang ekonomis.

Hasil penerapan konsep tersebut akan terlihat pada bentuk elemen interior yang membentuk sebuah ruang yang mewujudkan kesederhanaan dan minimalis, perbedaan ini terjadi pada penggunaan material pada setiap area dan pemodelannya di setiap ruangan. Efek dari pembuatan desain ini adalah menciptakan suasana santai pada daerah tropis, sehingga pemilik rumah merasa lebih nyaman dan aman dengan kondisi daerah yang tropis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Daerah

Lokasi rumah tinggal ini terletak di daerah kawasan wisata bagan Percut, dimana posisi rumah berhadapan langsung dengan muara sungai sehingga suhu udara pada kawasan tersebut gersang dan panas.

Kondisi iklim wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan dan sekitarnya secara umum memiliki curah hujan yang tidak terlalu tinggi. Suhu udara maksimum rata-rata 30,50C - 33,90C pada bulan Februari – Agustus dan suhu udara minimum berkisar 22,20C - 30,40C pada bulan September – Januari. Secara hidrologis Kecamatan Percut Sei Tuan beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada dasarnya angin musim di Kecamatan Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh letak geografis wilayah yang merupakan pertemuan muara sungai menuju laut. Kondisi ini berdampak pada putaran angin yang dapat berubah setiap waktu, hal ini terjadi pula pada Desa Pematang Lalang. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam unit hunian yaitu sistem penghawaan yang cukup di dalam ruangan. Faktor ini, sangat penting dipikirkan agar tercipta kenyamanan bagi pengguna ruang dalam melakukan aktifitas. Selain itu, memiliki penghawaan alami yang cukup baik sehingga dapat menghemat penggunaan energi listrik, oleh karena tidak tergantung pada penghawaan buatan. Memanfaatkan angin

sebagai sumber penghawaan alami dalam rumah tinggal, merupakan pemanfaatan potensi energi alam.

Tercapainya kenyamanan termal bukan hanya pada unit hunian, namun perlu diperhatikan bagaimana kondisi lingkungannya, begitupun pada lingkungan pesisir Sungai Bagan yang memiliki temperatur dan kecepatan angin yang relatif tinggi. Terdapat sejumlah rumah di Kawasan permukiman pesisir Sungai Bagan, yang cenderung berorientasi ke Sungai, oleh karena mata pecaharian masyarakat adalah sebagai nelayan. Terdapat pula sejumlah rumah juga yang berorientasi membelakangi Sungai sehingga lebih berpotensi untuk mencemari lingkungan, oleh karena buangan sampah padat maupun limbah cair lebih mudah terbang ke Sungai. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan ini, sehingga perlu melakukan Penelitian mengenai desain rumah tinggal yang sehat, terkait dengan kenyamanan termal pada kawasan permukiman Sungai Bagan.

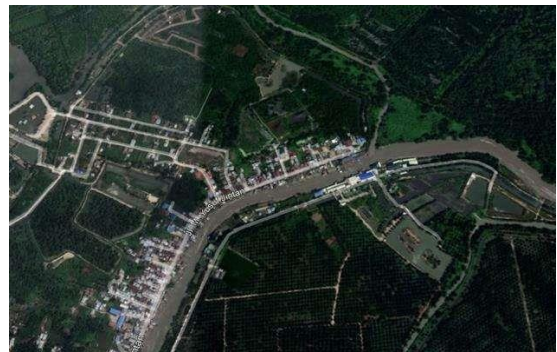


Gambar 1. *Profil Daerah*
(Sumber: Penulis, 2020)

2. Lokasi Site Plan

Lokasi rumah tinggal ini terletak di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang di kawasan wisata Sungai Bagan Percut.

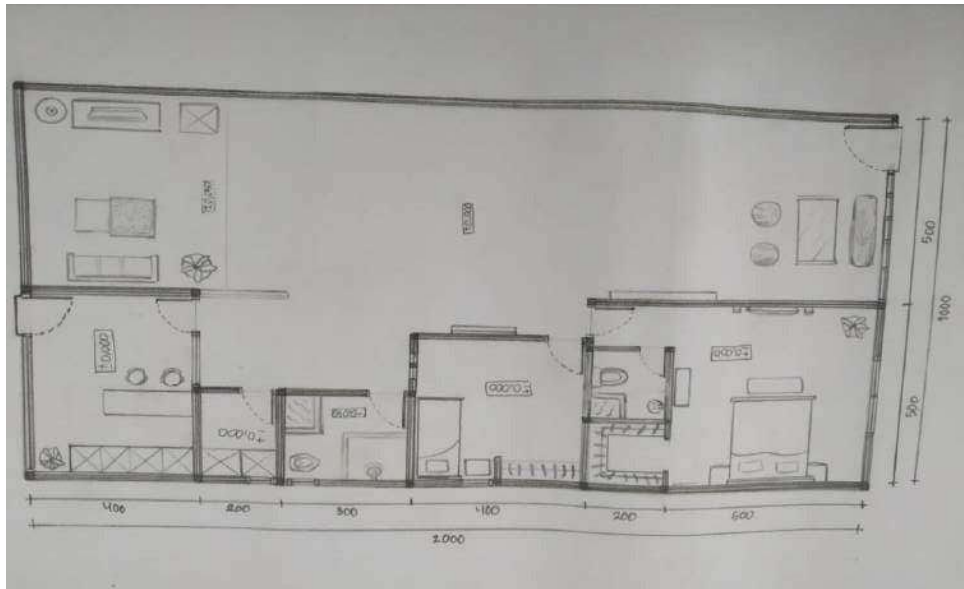
Hal | 253



Gambar 2. *Lokasi Site Plan*
(Sumber: Googlemaps, 2020)

3. Denah Layout

Alternatif desain diterapkan pada interior ruangan dan bentuk bangunan yang mempertimbangkan keutuhan ruang pada tapak yang terbatas dan juga merupakan subjek dari desain perumahan sederhana.



Gambar 3. Denah Layout
Sumber: Penulis (2020)

Selain itu pintu dan jendela juga perlu diperhatikan saat mengaplikasikan konsep Scandinavian. Material pintu didesain menggunakan kombinasi antara bentuk transparan dan solid, sedangkan jendela dirancang dengan perpaduan jendela-jendela kecil dengan memiliki perbedaan fungsi pada masing-masing jendela, yaitu ada beberapa jendela dengan kaca mati dan beberapa jendela dengan kaca yang dapat dibuka-tutup.

Penerapan desain pada ruangan dibuat sama dengan yang terdapat pada Gambar 3. Yaitu mulai dari penyesuaian pada penempatan pintu dan jendela depan serta penempatan jendela belakang yang menyesuaikan konsep Scandinavian yang digunakan. Di Gambar 3 juga penataan furniture diterapkan untuk mendapatkan gambaran pembagian ruang secara

keseluruhan dan juga fungsi/furniture yang dibutuhkan pada suatu ruangan tertentu. Apalagi di ruang multifungsi yang membutuhkan ruang keluarga ataupun ruang tamu kemudian pada dapur penempatan kulkas dan mesin cuci perlu ditempatkan agar aktivitas sehari-hari bisa dilakukan dengan baik di rumah dengan konsep sederhana ini.

Kitchen set dapat dikatakan sebagai peralatan dapur lengkap yang memiliki banyak fungsi karena mempunyai fasilitas laci penyimpanan, fasilitas tempat pencucian dan juga fasilitas untuk kerja memasak seperti terlihat pada Gambar 4. Tempat penyimpanan bagian atas tergantung setinggi antara 130 - 150 cm dari atas permukaan lantai. Laci gantung sangat efektif sebagai tempat penyimpanan barang pecah belah dan

juga penyimpanan makanan kaleng. Pada Gambar 4 lemari penyimpanan bagian bawah ini berfungsi juga sebagai meja untuk bekerja dalam meracik masakan. Lemari bagian bawah terdiri dari laci-laci yang dapat ditarik dan sangat membantu karena barang ataupun bahan makanan yang disimpan akan lebih mudah untuk dijangkau.



Gambar 4. Kitchen Set
(Sumber: Penulis, 2020)

Rak terbuka terletak di sebelah lemari atas, dapat digunakan untuk meletakkan gelas ataupun barang yang sering digunakan sehari – hari. Rak terbuka juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan bumbu dapur yang akan mudah untuk dijangkau ketika memasak. Desain Rak terbuka ini bermacam- macam, biasanya

mengikuti ukuran lemari bagian atas. Meja hidang dibuat dengan bentuk minimalis serta perpaduan warna yang elegan. Penggunaan kursi tinggi untuk memberikan kesan nyaman saat menikmati hidangan.

Menghadirkan ruang hijau mini pada lahan kosong di luar bangunan, yang berada di belakang dapur. Dalam ruang hijau tersebut terdapat penghijauan berupa pepohonan, bunga-bunga dan rumput yang ditata dengan baik dan indah (Gambar 5). Dalam ruang hijau mini fungsi pepohonan yang ditempatkan di bagian belakang diharapkan agar dapat menghalau atau menyaring udara dan panas dari luar agar tidak masuk secara langsung ke dalam ruangan sehingga udara terasa lebih sejuk dan juga dapat meminimalisir penggunaan AC pada ruangan tersebut sehingga lebih hemat energi.

Kesalahan yang umum dalam merancang dengan tidak mempertimbangkan pengaruh iklim setempat dalam merancang hunian ini, menyebabkan kita menghadirkan beban tambahannya, dan tanpa disadari akan menjadi beban utama, yaitu beban energi listrik. Bisa kita bayangkan apa yang akan terjadi jika suatu hunian sangat tergantung pada sumber energi listrik, pada saat listrik padam, maka segala aktivitas didalam hunian tersebut akan

terhenti, sehingga kondisi di dalam hunian sangat tidak nyaman. Hanya dalam beberapa saat suhu dalam ruangan akan berubah menjadi panas. Semakin kecil desain bangunan merespon terhadap iklim eksterior seperti keberadaan angin serta kelembaban, hujan dan panas matahari, maka akan memberi dampak besar terhadap suhu yang terjadi dalam hunian tersebut. Dan konsekuensinya dalam usaha memperoleh kondisi kenyamanan penghuni didalamnya maka akan membutuhkan beban tambahan untuk sistem pendinginan.

Penanaman rumput dan bunga-bunga juga menjadi pemandangan yang memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menambah kesejukan serta ketenangan saat melihat maupun berada di ruang hijau tersebut.



Gambar 5. Penampakan taman belakang
(Sumber: Penulis, 2020)

Penggunaan 80% material kaca pada dinding belakang bertujuan untuk mengoptimalkan masuknya cahaya sinar matahari sehingga dapat meminimalkan penggunaan lampu di siang hari untuk dapat menghemat energi. Cahaya dari sinar matahari yang masuk menerangi ruangan

juga dapat memberikan kenyamanan dalam penglihatan disiang hari agar dapat memberikan performa kerja yang optimal. Sama halnya dengan cahaya sinar matahari yang masuk dan menerangi dapur, selain mempermudah dalam meracik masakan, pencahayaan yang baik pada dapur dapat mencerminkan kebersihan pengguna dapur. Jendela kaca terbagi-bagi kedalam ukuran lebih kecil dengan fungsi dua dapat terbuka dan yang lainnya jendela tidak dapat terbuka. Sistem aliran udara yang baik juga diharapkan dengan menempatkan bukaan berupa pintu dan jendela yang menggunakan sistem buka tutup, maka aliran udara dari luar dapat masuk dan mengalir ke dalam ruangan tersebut.



Gambar 6. Kamar Tidur
(Sumber: Penulis, 2020)

Penggunaan Scandinavian pada kamar tidur ini ditandai dengan pemilihan warna putih, abu, serta aksen kayu. Ini merupakan perpaduan atau skema warna utama di dalam interior kamar tidur agar suasana nyaman,

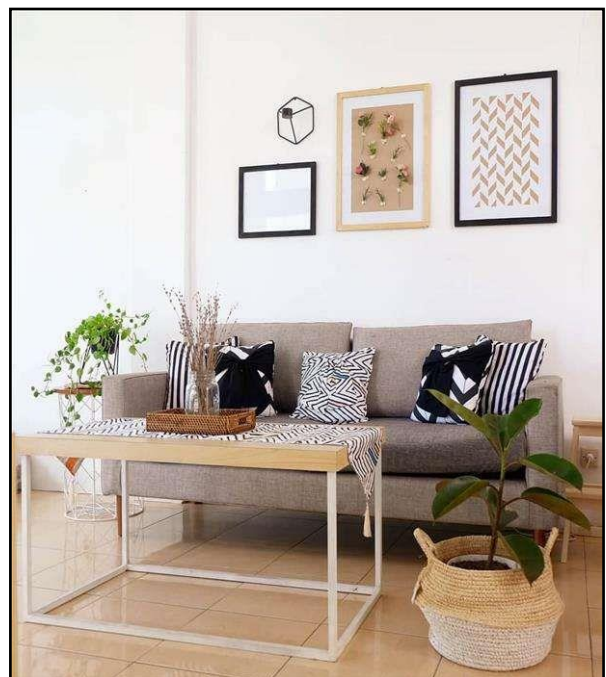
natural, serta dapat menenangkan. Hiasan dinding yang digunakan dalam kamar tidur didominasi dengan material kayu serta menerapkan model minimalis yang sederhana seperti pada gambar 6. Untuk dinding kamar dilakukan finishing menggunakan cat warna putih, Sehingga menampilkan kombinasi yang sangat hangat dan elegan dengan lantai kayu yang memakai warna coklat. Lantai kayu sangat cocok diaplikasikan pada kamar tidur selain mudah dibersihkan juga memberikan kesan hangat karna bermotif kayu. Penambahan lukisan pada bagian tengah backdrop memberukan nuansa elegan dan nyaman dalam kamar tidur. Penempatan furniture yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya maka dapat menambah keharmonisan dan kenyamanan pada ruang ini. Penempatan dua buah lampu tidur di kanan dan kiri tempat tidur menjadi alternatif saat lampu utama dimatikan namun tetap memberikan cahaya pada ruangan.



Gambar 7. Ruang Makan

(Sumber: <https://www.99.co/blog/indonesia/element-scandinavian-interior/>)

Pada Gambar 7 diperlihatkan ruang makan dengan konsep lantai terbuka yang menawarkan banyak keuntungan dan kelebihan. Dengan mengaplikasikan model lantai terbuka akan menjadi solusi mudah untuk rumah-rumah kecil yang ingin memiliki ruangan lain dengan fungsi berbeda namun tetap dalam satu ruangan besar tanpa menggunakan dinding sekat. Dengan digabungnya ruang makan dan ruang keluarga, maka akan memberi kesan bahwa ruangan tersebut sangat luas, sederhana, dan tetap memaksimalkan fungsi. Ruang keluarga dominan dengan warna putih, baik dari segi warna dinding, kursi hingga hiasan-hiasan perabot yang dipadukan dengan warna coklat.



Gambar 8. Ruang Keluarga

(Sumber: <https://www.99.co/blog/indonesia/inspirasi-desain-ruang-tamu-minimalis-modern/>)

Ruang keluarga dirancang nyaman, hangat, sembari tetap memertahankan penampilan yang minimalis, simpel, dan clean. Gaya desain Scandinavian yang terkenal karena kesederhanaan dan unsur naturalnya, berpadu dengan gagasan desain modern. Ini tampak dari model dan bentuk furniture yang dipilih, ruangan didominasi warna putih yang dikombinasikan dengan aksesoris kayu dari furniture, serta penambahan tanaman hias. Sofa berwarna abu menjadi salah satu model furniture utama yang digunakan di ruang keluarga



Gambar 9. Kamar Mandi
Sumber: <https://pin.it/5t8dDIU>

Pilihan warna netral sangat cocok digunakan untuk desain kamar mandi minimalis, warna seperti putih dan warna gelap. Kemudian tetap digunakan warna yang hampir sama untuk material furniture pada kamar mandi sebagai warna pendukung. Dengan pemilihan warna cerah dapat membuat ruangan terlihat terang dan

lapang walaupun tidak memiliki jendela pada dinding ruangan tersebut.

Penggunaan material simpel untuk aksesoris dan perabot kamar mandi seperti karpet karet pada lantai dapat memberikan tekstur dan warna di kamar mandi minimalis yang bertema netral agar tidak terlihat polos. Hal ini akan membuat kamar mandi tetap terlihat minimalis dan aman. Penempatan cermin di bulat pada dinding membuat kamar mandi terlihat simple dan elegan.

PENUTUP

Konsep rumah tinggal Scandinavian sangat populer dan sering diaplikasikan pada bangunan karena kualitas tingkat kenyamanan yang sudah nyata akan didapat. Baik dari segi kenyamanan bagian dalam, atau gaya penataan interior pada bagian eksterior juga memiliki estetika yang terlihat menarik. Desain perancangan bangunan yang diterapkan yaitu desain dengan model Scandinavian, dimana desain model ini lebih mengutamakan efektivitas dan kegunaan ruangan. Dalam penerapannya desain model ini juga mengutamakan penggunaan material yang alami dan ekonomis. Alternatif desain diterapkan pada interior ruangan dan desain bangunan tersebut dengan tetap mengedepankan kebutuhan akan ruangan di lahan yang terbatas dan tetap

menampilkan konsep rumah tinggal yang sederhana. Perancangan posisi dari pintu dan jendela juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan konsep Scandinavian. Pada saat menggunakan desain model ini akan terlihat sangat menonjol elemen interior yang menampilkan kesederhanaan, minimalis, elegan serta ekonomis, perbedaan ini terjadi pada material yang digunakan pada tiap ruangan serta pemilihan bentuk minimalis yang diterapkan pada furniture setiap ruangan. Hasil yang ditimbulkan dengan konsep ini yaitu dapat memberikan suasana yang nyaman pada daerah tropis, sehingga pemilik rumah dapat merasa lebih nyaman dan aman dengan kondisi daerah yang tropis.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. M., Nugroho, A. M., & Adhitama, M. S. (n.d.). *Pengaruh Konfigurasi Atap pada Rumah Tinggal Minimalis Terhadap Kenyamanan Termal Ruang*.
- Archzine (2019) 163 stilvolle und moderne Badezimmer Deko Ideen <https://archzine.net/wohneideen/badezimmer-ideen/badezimmer-deko-ideen/>
- Bodromulatsih, R., & Wardhana, M. (2021). Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic Modern. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2). https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/57910
- Derwentiana, R. (2015). Studi Perbandingan Persepsi Konsumen Mengenai Penerapan Desain “Open Kitchen” dan “Close Kitchen” Pada Restoran Tradisional Indonesia. *Waca Cipta Ruang*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.34010/wcr.v1i2.1666>
- Devina, A., Utomo, T. N. P., & Susan, M. Y. (n.d.). Perancangan Furniture Kamar Tidur Untuk Produksi Massal Dan Stan Pameran. *Journal.Uc.Ac.Id*. <https://journal.uc.ac.id/index.php/KREASI/article/view/524%0Ahttps://journal.uc.ac.id/index.php/KREASI/article/download/524/459>
- Di, M., & Utara, S. (2015). *PENGEMBANGAN KONSEP RUMAH TINGGAL TRADISIONAL*. 6, 17–26.
- Energi, R. H., & Arsitektural, K. (2007). *RUMAH TROPIS HEMAT ENERGI BENTUK KEPEDULIAN GLOBAL WARMING*. 1(1), 1–10.
- Evokor.com Evokor Round Bathroom Mirror Heater - ϕ 700mm / UK plug <https://id.pinterest.com/pin/1041316745063602695/>
- Hakiki, M. S. (2021). Simulasi Penerapan Perbendaharaan Desain Francis D. K. Ching Mengenai Wujud Dasar Pada Desain Arsitektur Rumah Tinggal Tipe 36. *ALUR : Jurnal Arsitektur*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.54367/alur.v4i1.1077>
- Jamala, N., Rahim, R., Hamzah, B., Latif, S., & Asmal, I. (2021). *Sosialisasi Kenyamanan Termal pada Bangunan Rumah Tinggal di Kawasan Permukiman Sungai Cikoang Kabupaten Takalar*. 4, 53–64.
- Jamila, A. F., & Satwikasari, A. F. (n.d.). *KAJIAN ASPEK DESAIN MODERN YANG MERESPON TERHADAP IKLIM*. 139–146.

- Muslimah, N., Said, R., & Arsitektur UIN Alauddin Makassar, T. (2020). Kajian Desain Interior Kamar Tidur Asrama Mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 2(1), 42–50. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/timpalaja/article/view/14480>
- Of, P., Architectural, B., In, D., & Climate, T. (2019). *Prinsip desain arsitektur bioklimatik pada iklim tropis*. 6(2). <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i2.34791>
- Prakoso, S., & Alvar Mensana, F. S. J. D. D. T. (2019). Proses Perancangan Ruang Bimbingan Belajar “Makhota” Di Krukut Jakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1012–1019. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.510>
- Sakinah, S., & Fauzi, M. (2019). *PERANCANGAN KURSI YANG DIPADUPADANKAN DENGAN GAYA SCANDINAVIAN (XOTIC CHAIR)*. 2, 664–671.
- Simbolon, H., & Nasution, I. N. (2017). *UNTUK IKLIM TROPIS*. 3, 46–59.
- Ulinata, U. U. (2021). Perancangan Rumah Tinggal Dua Lantai Dengan Konsep Hemat Energi Melalui Pendekatan Arsitektur Tropis. *ALUR : Jurnal Arsitektur*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.54367/alur.v4i2.1219>
- Ulinata, U. U. (2021). Perancangan Rumah Tinggal Dua Lantai Dengan Konsep Hemat Energi Melalui Pendekatan Arsitektur Tropis. *ALUR : Jurnal Arsitektur*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.54367/alur.v4i2.1219>
- Portal Konstruksi
<https://www.portalkonstruksi.com/kelebihan-rumah-scandinavian-untuk-hunian-nyaman/>
- Interior Design (2021) Inspirasi Gaya Desain Scandinavian
<https://interiordesign.id/artikel/?gaya-desain=scandinavian>
- 99.co (2020) 10 Elemen Utama DesainScandinavian Interior Yang Bikin Hunian Lapang & Nyaman
<https://www.99.co/blog/indonesia/element-men-scandinavian-interior/>
<https://www.99.co/blog/indonesia/inspirasi-desain-ruang-tamu-minimalis-modern/>
- StorageCafe (2021) 10 Features of Scandinavian Design That Can Enhance Your Interiors
<https://www.storagecafe.com/blog/10-features-of-scandinavian-design-that-can-enhance-your-interiors/>
- Yourmap (2018)ScandinavianInterior Design – 10 ideas for your livingroom
<https://yourmap.io/interior-design-10/>